



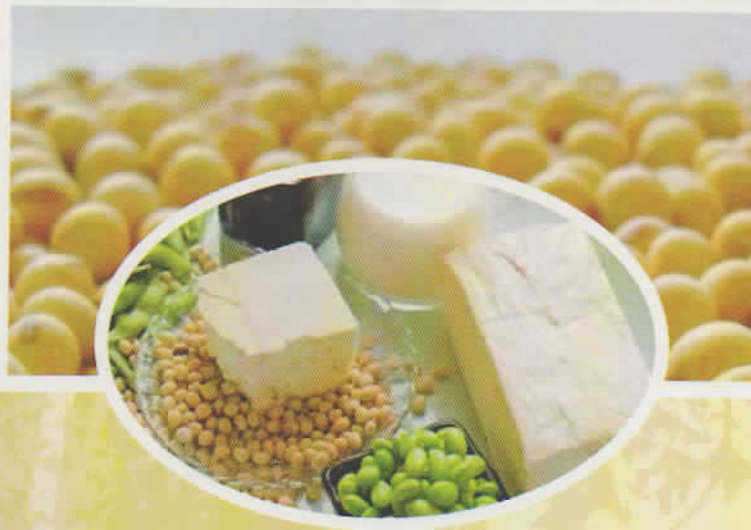
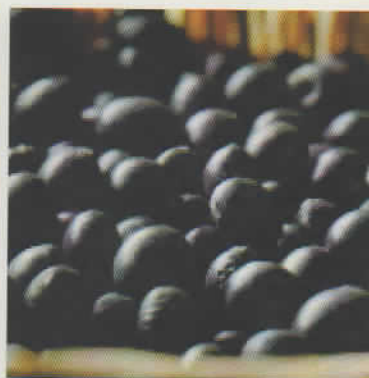
PERHEPI



MMA UGM

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**AGRIBISNIS KEDELAI :
ANTARA SWASEMBADA DAN KESEJAHTERAAN PETANI**



**MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Bekerjasama dengan

**PERHIMPUNAN EKONOMI PERTANIAN INDONESIA (PERHEPI)
KOMISARIAT YOGYAKARTA**

7 Mei 2015

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**DIES NATALIS XVI
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**AGRIBISNIS KEDELAI :
ANTARA SWASEMBADA DAN KESEJAHTERAAN PETANI**

Tim Editor :

**Lestari Rahayu Waluyati
Agus Dwi Nugroho
Widhi Netraning Pertiwi
Zayafika Mareta
Nafi' Nur Setyaningsih
Sri Nova Deltu
Anindyaningrum Zaenal Putri
Triandy Meinardi**

Diterbitkan Oleh :

**MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2015**



PROSIDING – SEMINAR NASIONAL

Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan Oleh :

**MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA**

Penanggungjawab :

**Dekan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis**

Tim Editor :

**Lestari Rahayu Waluyati
Agus Dwi Nugroho
Widhi Netraning Pertiwi
Zayafika Mareta
Nafi' Nur Setyaningsih
Sri Nova Deltu
Anindyaningrum Zaenal Putri
Triandy Meinardi**

Alamat Redaksi :

**Magister Manajemen Agribisnis
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada
Gedung Sosial Ekonomi Pertanian (A-10), Lantai 2
Jl. Flora Bulaksumur
Yogyakarta**



PROSIDING – SEMINAR NASIONAL

Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani

Seminar Nasional Dies Natalis XVI Program Studi Magister Manajemen Agribisnis
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah
Mada (2015 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis XVI Program Studi Magister Manajemen
Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
2015 – Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani

Editor : Lestari Rahayu Waluyati (*et.al*)
Magister Manajemen Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas
Pertanian Universitas Gadjah Mada, 2015

ISSN :

1.
Lestari Rahayu Waluyati

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

Editor : Lestari Rahayu Waluyati, dkk.
Cover : Triandy Meinardi
Layout : Triandy Meinardi
Foto : www.google.com

Diterbitkan oleh :

Magister Manajemen Agribisnis,
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, 2015

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari editor



KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan dokumentasi dari paparan dan gagasan dari pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan karya ilmiah dari para peneliti dan diskusi yang mengiringinya pada **SEMINAR NASIONAL** Dies Natalis XVI Program Studi Magister Manajemen Agribisnis dengan tema **Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani**.

Pentingnya komoditas kedelai dalam pembangunan pertanian khususnya dan pembangunan nasional mendorong para peneliti dan pemerhati ekonomi pertanian mendiskusikannya berbagai permasalahannya dalam seminar nasional ini.

Seminar Nasional ini merupakan ajang tukar menukar informasi hasil penelitian serta diseminasi informasi perihal perkembangan tentang agribisnis kedelai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ruang lingkup materi Seminar Nasional ini meliputi aspek sistem agribisnis, infrastruktur, faktor produksi, usahatani, agroindustri, keuangan dan perkreditas, kelembagaan, pemasaran serta kebijakan dalam agribisnis komoditas kedelai.

Prosiding ini terdiri dari pembicara kunci (*keynote speaker*) yang disampaikan oleh Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MS. (Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia – PERHEPI), 4 pembicara tamu yang disampaikan oleh Dr. Ir. Jaka Widada, MP. (Tim Penelitian dan Pengembangan Kedelai, Fakultas Pertanian UGM), Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Guru Besar Fakultas Pertanian UGM), Dr. Ir. Didik Harnowo, MS. (Kepala Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi – BALITKABI) dan Prof. Dr. Ir. Mary Astuti, MS. (Guru Besar Fakultas Teknologi Pertanian UGM), serta makalah-makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang parallel. Karya tulis ilmiah ini berasal dari berbagai institusi dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Institusi lainnya.

Penerbitan prosiding ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan agribisnis komoditas kedelai. Dewan Editor mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian prosiding ini.

Yogyakarta, Mei 2015

Editor

PROSIDING – SEMINAR NASIONAL

Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEWAN REDAKSI	ii
ISBN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

SAMBUTAN DAN KEYNOTE SPEECH

Sambutan Ketua Panitia	1
Sambutan Ketua Pengelola Program Magister Manajemen Agribisnis UGM.....	2
Sambutan Dekan Fakultas Pertanian UGM	3
Keynote Speech :	
Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MS. (Ketua Umum PERHEPI).....	4
Pembicara Utama I :	
Dr. Ir. Jaka Widada, MP. (Tim Penelitian dan Pengembangan Kedelai, Fakultas Pertanian UGM)	6
Pembicara Utama II :	
Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Guru Besar Fakultas Pertanian UGM)	8
Pembicara Utama III :	
Dr. Ir. Didik Harnowo, MS. (Kepala Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi – BALITKABI)	10
Pembicara Utama IV :	
Prof. Dr. Ir. Mary Astuti, MS. (Guru Besar Fakultas Teknologi Pertanian UGM).....	24
Perumusan Hasil SEMINAR NASIONAL	26

PARALLEL SESSION

Sub-Tema : 1. USAHATANI KEDELAI

Analisis Ekonomi Penerapan PTT Kedelai di Kalimantan Timur <i>Dhyani Nastiti Purwantiningdyah, M. Hidayanto, Agus Heru Widodo</i>	29
Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Kedelai di Sulawesi Barat <i>Ahmad Riyadi, Ketut Indrayana, Sesotya Nugroho Adhi</i>	35
Kajian Usahatani Kedelai : Mengapa Swasembada Kedelai Tidak Tercapai ? <i>Eva Yolynda, Dwi Rachmina, Feryanto</i>	44
Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Produktivitas Usahatani Kedelai Di Kabupaten Ciamis <i>Agus Yuniawan Isyanto, Hendar Nuryaman</i>	53
Analisis Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko pada Usahatani Kedelai (Kasus pada Pelaksanaan Program SL-PTT Kedelai Model di Kabupaten Ciamis 2013)	



PROSIDING – SEMINAR NASIONAL

Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani

<i>Zulfikar Noormasyah, H. Tuhpawana Priatna Sendjadja, Hj. Dini Rochdiani, Lies Sulistyowati</i>	61
Peningkatan Produksi Kedelai melalui Pemanfaatan Mokoriza dan Bahan Organik <i>Dwi Suci Lestariana, Samanhudi, Vita Ratri Cahyani</i>	73
Analisis Usahatani Kedelai di Kelompok Tani “TIMBUL KARYA” Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul <i>Pinjung Nawang Sari, Ken Suratiyah, Gilang Wirakusuma</i>	79
Efisiensi Penggunaan Lahan dan Keuntungan Usahatani Tumpangsari Jagung (<i>Zea mays L.</i>) dan Kedelai (<i>Glycine max L. Merril</i>) pada Lahan Pasang Surut <i>Iin Siti Aminah, Sutarmo Iskandar, Neni Marlina, Rosmiah</i>	87
Keragaan Usahatani Kedelai di Kabupaten Grobogan <i>Christiani Indah Rarasati, Joko Sutrisno</i>	95
Prospek Usahatani Kedelai di Kabupaten Pati <i>Ratih Kurnia Jatuningtyas, Abdul Choliq, Renie Oelviani</i>	101
Analisis Efisiensi Usahatani Kedelai di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun <i>Novia Kartikawati, Lestari Rahayu Waluyati, Any Suryantini</i>	109
Kelayakan Alih Komoditas Padi menjadi Kedelai pada Musim Gadu di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat <i>Akhmad Musyafak</i>	127
Notulensi Sub-Tema : USAHATANI KEDELAI	138

Sub-Tema : 2. SISTEM AGRIBISNIS KEDELAI

3. FAKTOR PRODUKSI KEDELAI

Membangun Usaha Perbenihan Kedelai di DIY <i>Agus Dwi Nugroho, Hani Perwitasari, Arif Wahyu Widada</i>	143
Analisis Peluang Petani Mempercepat Adopsi Teknologi Kasus pada Pengelolaan Tanaman Terpadu Kedelai di Sulawesi Selatan <i>Harmi Andrianyta, Rachmat Hendayana</i>	148
Analisis Sistem Agribisnis Kedelai : Permasalahan dan Solusi dalam Perspektif Berpikir Sistem <i>Mahra Arari Heryanto, Deddy Ma'mun, Tomy Perdana</i>	157
Kajian Agronomis Jagung dan Kedelai Hitam Berdasarkan Jarak Tanam dan Zonasi Lahan pada Agroforestri Kayu Putih <i>Ardian Elonard, Prapto Yudono, Priyono Suryanto</i>	166
Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Kedelai di Kecamatan Paliyan Gunungkidul <i>Agus Dwi Nugroho, Fatkiyah Rohmah, Ali Hasyim Al-Rosyid, Ken Suratiyah</i>	171
Peluang dan Tantangan Peningkatan Produksi Kedelai dari Aspek Faktor Produksi : Benih, Sumberdaya Lahan dan Manusia <i>Harmi Andrianyta</i>	177
Evaluasi Sistem Perbenihan Kedelai Mendukung Produksi Kedelai pada Lahan Marginal di Lampung <i>Slameto, Yulia Pujiharti, Kiswanto</i>	189
Peran UPBS BPTP Yogyakarta dalam Penyiapan Benih Sumber untuk Mendukung	

PROSIDING – SEMINAR NASIONAL

Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani

Swasembada Kedelai di DIY

Sarjiman, Evy Pujiastuti 201

Pemberian Pupuk Kandang dan Mikoriza terhadap Biodiveritas Mikroba Tanah

Dalam meningkatkan Produksi Kedelai di Lahan Marginal

Shalahuddin Mukti Prabowo, Samanhudi, Supyani 209

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kedelai di Kabupaten

Grobogan

Afik Daryanto, Joko Sutrisno 218

Notulensi Sub-Tema : SISTEM AGRIBISNIS KEDELAI dan FAKTOR PRODUKSI KEDELAI ... 223

Sub-Tema : 4. PEMASARAN KEDELAI

Sistem Pemasaran Kedelai di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

Ratna Winandi, Netti Tinaprilla, M. Amzul Rifin 227

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tahu dan Tempe Tingkat Rumah

Tangga di Provinsi Riau

Fahmi W. Kifli, Jangkung H. Mulyo, Sugiyarto 235

Analisis Struktur Pasar Industri Kecap Manis di Indonesia

Ahmad Riyadi, Grace Natalia 243

Pengaruh Segmentasi Pasar Berdasarkan Wilayah terhadap Volume Penjualan

Tahu pada Industri Rumah Tangga Remaja Karya Kota Gorontalo

Yanti Saleh, Amelia Murtisari 250

Respon Konsumen Tempe terhadap Kenaikan Harga Kedelai di Kabupaten Bantul

Sriyadi 254

Preferensi Konsumen terhadap Tempe Kacang Tanah sebagai Pengganti Tempe

Kedelai

Yeyen Prestyaning Wanita, Purwaningsih 261

Volatilitas Harga Kedelai Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya

Sri Retno Wahyu Nugraheni, Sri Hartoyo, Sahara 269

Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Marjin Tataniaga Kedelai

Di Kabupaten Grobogan

Cindy Dwi Hartitiningtias, Endang Siti Rahayu 278

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai Indonesia Periode 1984-2013

Feryanto 282

Analisis *Demand-Supply* Komoditas Kedelai (*Glicine max*) untuk Penentuan

Rancangan Sistem Persediaan Berdasarkan *Supply Chain Management*

Novita Erma Kristanti 296

Notulensi Sub-Tema : PEMASARAN KEDELAI 311

Sub-Tema : 5. AGROINDUSTRI KEDELAI

6. KEBIJAKAN

Analisis Nilai Tambah Usaha Tempe di Kabupaten Bogor

Heny Kuswanti Suwarsinah Daryanto, Popong Nurhayati, Andina Dyah

Rahmadhani Aditya 315

Kajian Potensi Lokal sebagai Bahan Baku Industri Tahu Sumedang

PROSIDING – SEMINAR NASIONAL

Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani

<i>Endah Djuwendah, Deddy Ma'mun, Hepi Hapsari</i>	322
Kajian Perubahan Harga Kedelai Impor terhadap Perilaku Produsen Tahu Di Kabupaten Sumedang <i>Dini Rochdiani, Sara Ratna Qanti, Gema Wibawa Mukti.....</i>	331
Upaya Pemerintah dalam Mendukung Swasembada Pangan melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Menuju Mandiri Benih Kedelai di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Hano Hanafi.....</i>	337
Kajian Peran Kelembagaan dan Distribusi Benih Kedelai dalam Mendukung Swasembada Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Hani Hanafi, Subagiyo, Budi Setyono</i>	349
Potensi Pengembangan Kedelai di Kalimantan Timur Mendukung Swasembada Pangan <i>Dhyani Nastiti Purwantiningdyah, Sriwulan Pamuji Rahayu, Agus Heru Widodo</i>	359
Kajian Potensi Substitusi Kedelai dengan Kacang Koro Pedang (<i>Canavalia Ensiformis</i>) Sebagai Solusi Pangan Alternatif di Lahan Pasir Pantai <i>Artita Devi Maharani, Astuti</i>	369
Pengembangan Agribisnis Kedelai Menuju Swasembada Pangan : Kajian Kebijakan dan Implikasi <i>Harniati, Efri Junaidi</i>	372
Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu di Industri Rumah Tangga "PUTERI LIANA" Kota Gorontalo <i>Supriyo Imran</i>	387

Sub-Tema : 7. INFRASTRUKTUR

8. KEUANGAN DAN PERKREDITAN

9. KELEMBAGAAN

Hubungan Nilai Analisis Pertumbuhan dan Hasil Berbagai Kultivar Kedelai (<i>Glicine max (L.) Merril</i>) <i>Hyankasu Adeca Pandyambika Fatista Sitaningtyas, Didik Indradewa, Budiastuti Kurniasih</i>	397
Kinerja Kelompok Tani "TIMBUL KARYA" dalam Mendukung Usahatani Kedelai Di Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul <i>Suhatmini Hardyastuti, Liana Fatma Leslie Pratiwi.....</i>	403
Swasembada Kedelai Berbasis QUINTUPLE HELIX? : Telaah Prespektif Kelembagaan Menuju Capaian Ketahanan Pangan Kedelai <i>Ery Supriyadi Rustidja, Tuti Karyani, Nurul Risti Mutiarasari</i>	414
Pengembangan Usahatani Kedelai Edamame melalui Kemitraan Antara PT. Lumbung Padi di Kabupaten Garut <i>Eni Istiyanti, Widodo, Carkum Cahyanto</i>	423
Respon petani terhadap Varietas Unggul Baru (VUB) Kedelai melalui Pendampingan SL-PTT (Studi kasus : di desa Sumberejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul) <i>Endang Wisnu Wiranti, Charisnalia Listyowati, Sri Wahyuni Budiarti, Evy Pujiastuti.....</i>	431

PROSIDING – SEMINAR NASIONAL

Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani

Faktor yang Mempengaruhi Luas Penanaman Kedelai di Kabupaten Garut

Provinsi Jawa Barat

Muhamad Nu'man Adinasa, Ronnie Susman Natawidjaja..... 437

Notulensi Sub-Tema : INFRASTRUKTUR, KEUANGAN dan PERKREDITAN,

KELEMBAGAAN..... 446



**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN KEDELAI MENJADI TAHU
DI INDUSTRI RUMAH TANGGA “PUTERI LIANA” KOTA GORONTALO****Supriyo Imran**

Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kota Gorontalo, tepatnya di Industri Rumah Tangga “Puteri Liana” Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur, dengan tujuan untuk menganalisis keuntungan usaha, efisiensi usaha, dan nilai tambah. Data primer diambil dengan wawancara dan observasi ditempat usaha. Data dianalisis secara diskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis keuntungan (π), analisis efisiensi usaha (R/C ratio), dan analisis nilai tambah (bruto, netto, dan bahan baku). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima dari usaha pengolahan kedelai menjadi tahu dalam satu bulan (300 kali proses produksi) adalah sebesar Rp.33.365.625,- dengan nilai efisiensi usaha R/C ratio 1,46. Sementara nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah bruto Rp.39.984.000,-/bulan nilai tambah netto Rp.39.667.958-/bulan, dan nilai tambah bahan baku Rp.4.760,-/kilogram.

Kata Kunci : nilai tambah, pengolahan, tahu, keuntungan, efisiensi usaha

PENDAHULUAN

Agroindustri tahu adalah salah satu sub kegiatan dalam subsistem agribisnis. Menurut Soekartawi (2003) bahwa agribisnis merupakan suatu rangkaian sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling mempengaruhi, mulai dari subsistem hulu (pengadaan sarana produksi), subsistem usahatani, subsistem hilir (pengolahan dan pemasaran), dan juga termasuk didalamnya subsistem penunjang. Secara luas agroindustri itu sendiri mencakup beberapa kegiatan antara lain 1) industri pengolahan hasil pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir; 2) industri penanganan hasil pertanian segar; 3) industri pengadaan sarana produksi pertanian; dan 4) industri pengadaan alat-alat pertanian dan agroindustry.

Pengolahan kedelai menjadi tahu memiliki keunggulan nilai tambah pada agroindustri yaitu dengan melakukan pengawetan produk olahan yang lebih tahan lama. Nilai tambah pada agroindustri tahu merupakan nilai tambah suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Pengolahan yang dilakukan sesungguhnya

adalah untuk meningkatkan keawetan tahu yang layak dikonsumsi dengan memanfaatkan tanaman kedelai agar bisa memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Sehingga kegiatan pengolahan tahu memberikan nilai tambah karena pengeluaran biaya akan membentuk harga yang baru yang lebih tinggi dan memaksimalkan keuntungan yang didapatkan dari nilai tambah tahu dari tanaman kedelai sebagai bahan baku.

Analisis usaha agroindustri tahu pada industri rumah tangga ‘Puteri Liana’ di Kota Gorontalo memerlukan suatu peningkatan keuntungan dalam usahanya karena dalam kenyataannya pengrajin tahu seringkali kurang memperhatikan kualitas produk dan manajemen usahanya. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai keuntungan, nilai tambah, dan efisiensi dari agroindustri tahu pada skala rumah tangga, sehingga dapat dilihat perkembangan usahanya.

KAJIAN LITERATUR**1. Tahu**

Kata tahu berasal dari bahasa Cina yaitu *tao-hu* atau *teu-hu*. *Tao* atau *teo* berarti

kedelai, sementara *hu* berarti lumat atau menjadi bubur. Di Jepang, tahu dikenal dengan nama *tofu*, sedangkan dalam bahasa inggris disebut *soybean curd* atau juga *tofu* (Supriatna, 2005).

Menurut Muchtadi (2010), Tahu merupakan bahan pangan menyehatkan yang telah di konsumsi masyarakat Asia sejak ribuan tahun yang lalu. Menurut catatan sejarah, tahu pertama kali diproduksi dan dikonsumsi sejak 2000 tahun yang lalu di Cina. Catatan tertua mengenai tahu juga ditemukan di Cina sekitar 1500 tahun sebelum masehi. Dalam suatu puisi "*Ode to Tofu*" yang ditulis oleh Su Ping. Dari negeri Cina tersebut, kemudian tahu berkembang di Negara-Negara Asia lainnya, misalnya Jepang, termasuk Indonesia.

2. Agroindustri

Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah atas komoditas pertanian sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi modern, akan dapat meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja di pedesaan yang tentunya menurut skala usaha tani yang ekonomis serta efisien (Soekartawi, 2000).

Menurut Soeharjo (1991) yaitu agroindustri dapat dibedakan menjadi 2 yaitu agroindustri hulu dan agroindustri hilir. Agroindustri yang melakukan kegiatan penyaluran sarana produksi, alat dan mesin-mesin pertanian disebut agroindustri hulu sedangkan agroindustri yang melakukan kegiatan penanganan produk pertanian disebut agroindustri hilir.

Pada dasarnya kegiatan agroindustri adalah meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah dari proses

tersebut, karena dengan hal ini sektor pertanian dapat memperpanjang siklus usaha, menghasilkan produk sekunder yang bermutu, sehingga pihak yang terlibat yaitu petani dan pelaku agroindustri memperoleh nilai tambah. Dengan kata lain nilai tambah merupakan balas jasa dari alokasi tenaga kerja dan keuntungan pelaku agroindustri. Dalam perusahaan skala rumah tangga, pemilik bertindak apa saja, mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahkan sampai penjualan hasil agroindustri tersebut, karena dalam agroindustri skala rumah tangga tidak jelas pembagian tugas (Soekartawi, 2003).

Menurut (Tarigan, 2005), agroindustri merupakan kegiatan dengan ciri :

- a. Meningkatkan nilai tambah
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan
- c. Meningkatkan daya simpan
- d. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen

Sifat kegiatannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memperbaiki pemerataan pendapatan dan mempunyai kapasitas yang cukup besar untuk menarik pembangunan sektor pertanian.

3. Nilai Tambah

Menurut Hayami, *et all* (1978), analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja. Sedangkan faktor pasar yang berpengaruh ialah harga output,

upah kerja, harga bahan baku, dan nilai input lain selain bahan baku dan tenaga kerja.

Industri pengolahan hasil pertanian dapat menciptakan nilai tambah. Jadi konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya input fungsional seperti perlakuan dan jasa yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas pertanian, input fungsional dapat berupa proses mengubah bentuk (*from utility*), menyimpan (*time utility*), maupun melalui proses pemindahan tempat dan kepemilikan. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan sejauh mana bahan baku yang mendapat perlakuan mengalami perubahan nilai (Hardjanto, 1993).

Menurut Suryana (1990), bahwa besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Suatu perusahaan dengan teknologi yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik pula, sehingga harga produk akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh. Sedangkan nilai tambah menurut Gittinger (1986), adalah nilai output dikurangi input yang dibeli dari luar. Dalam setiap satuan produksi, nilai tambah diukur dengan perbedaan antara nilai output perusahaan dan nilai seluruh input yang dibeli dari luar perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kota Gorontalo, tepatnya di Industri Rumah Tangga "Puteri Liana" Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena usaha pengolahan tahu Putri Liana tersebut merupakan salah satu dari usaha tahu yang menggunakan mesin dan peralatan modern, dengan metode penelitian studi

kasus. Data primer diambil melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi ditempat usaha. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis :

- 1) analisis keuntungan; $\pi = TR - TC$,
- 2) analisis efisiensi usaha; $R/C \text{ ratio} = TR/TC$,
- 3) analisis nilai tambah bruto;

$Ntb = Na - (Bb + Bp)$, nilai tambah netto;

$Ntn = Ntb - Np$ dan nilai tambah bahan baku ;

$NTbb = Ntb / \sum bb$,

dimana:

π = Keuntungan

Na = Nilai produk akhir tahu (Rp)

TR = Total Revenue

Bb = Biaya bahan baku kedelai (Rp)

TC = Total Cost

Bp = Biaya bahan penolong (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Ba = Biaya antara ($Bb + Bp$) (Rp)

Ntn = Nilai tambah netto (Rp)

Np = Nilai penyusutan (Rp)

$NTbb$ = Nilai tambah bahan baku (Rp/kg)

$\sum bb$ = Jumlah bahan baku (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pabrik Tahu Putri Liana

Usaha pengolahan tahu Putri Liana berdiri pada tahun 2002 dengan modal awal sebesar 50 juta yang merupakan modal sendiri. Sejak awal berdirinya usaha pengolahan tahu Putri Liana sampai sekarang, lokasinya terletak di Kelurahan Moodu, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi usaha dikarenakan berdekatan dengan rumah serta wilayah Kota Gorontalo yang sifatnya strategis dalam pemasaran dan penjualan.

Usaha pengolahan tahu Putri Liana merupakan usaha yang memanfaatkan bahan pangan kedelai sebagai salah satu produk olahan seperti tahu. Usaha ini didirikan oleh

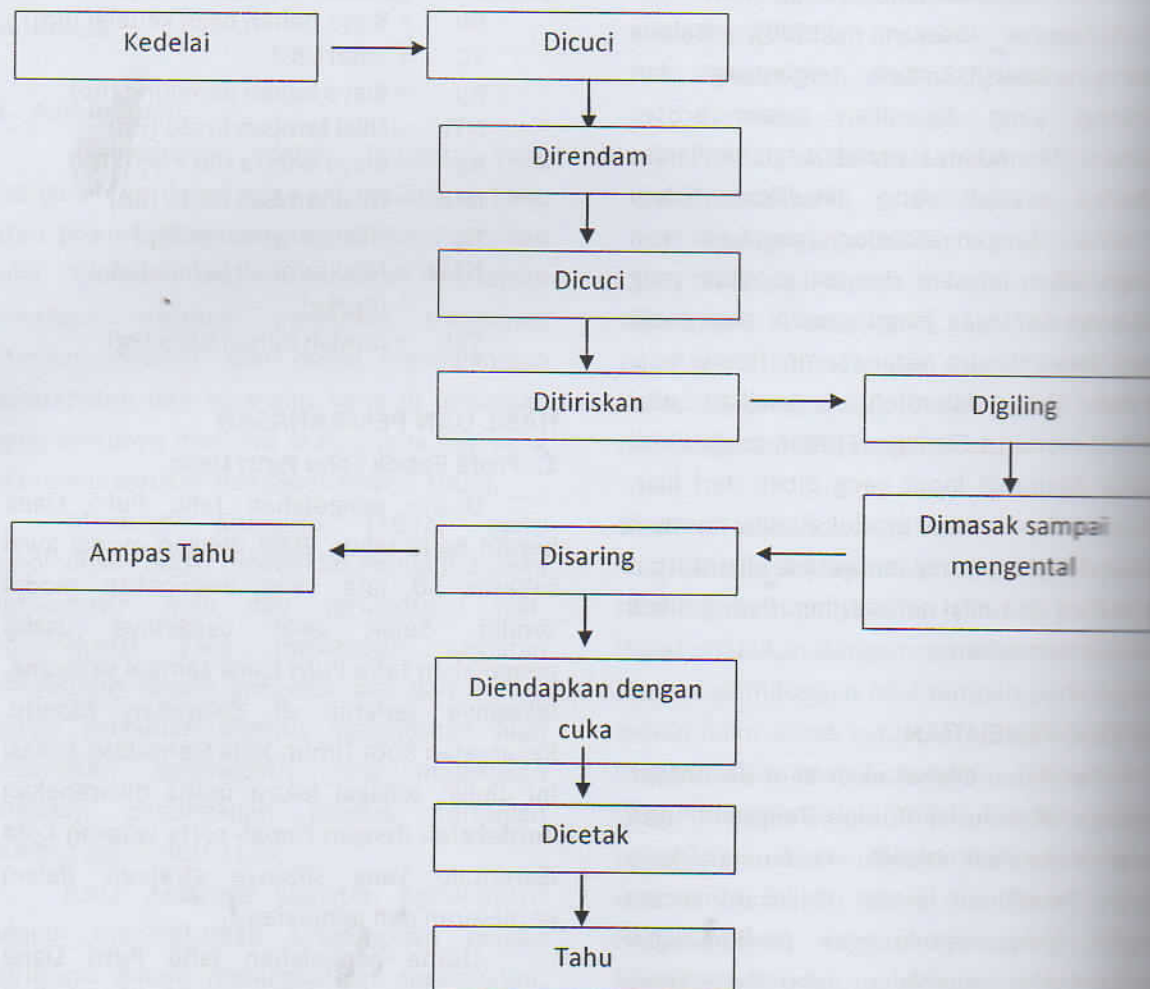
ibu Nining, yang nama usaha tersebut terinspirasi nama dari Putri mereka yaitu Liana. Sejak awal berdirinya usaha sampai saat ini usaha tahu ini masih dapat bertahan, hal ini dapat dilihat dari penjualan sudah sampai diluar Kota Gorontalo yaitu di Kecamatan Batudaa, Selain itu penjualan usaha tahu untuk seputaran Kota Gorontalo masih di dominasi oleh para pedagang gorengan yaitu pedagang tahu isi, pedagang dan penjual sayur keliling, serta masyarakat untuk digunakan sebagai kebutuhan konsumsi.

Dalam proses produksi pembuatan tahu, usaha pabrik tahu Putri Liana menggunakan mesin yang sifatnya semi modern seperti mesin penggilingan kedelai

(huler), sumuran perebusan, sarangan penyaring, papan pencetakan. Mesin penggiling (huler) digunakan untuk menghancurkan bahan baku kedelai menjadi bubur kedelai sebagai proses pertama dalam pembuatan tahu. Sumuran perebusan digunakan sebagai tempat untuk memasak kedelai yang telah dihancurkan. Sarangan penyaring berfungsi memisahkan bubur kedelai yang telah melalui proses pemasakan. Papan pencetakan digunakan untuk mencetak bubur kedelai halus yang telah melalui proses penyaringan.

2. Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan



Gambar 1
Proses Produksi Tahu Putri Liana

untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, dan bahan baku. Proses produksi kedelai menjadi tahu pada usaha pabrik tahu Putri Liana dapat dilihat pada gambar 1.

Proses produksi tahu dilakukan oleh 1 pabrik dengan 2 tempat pengolahan yang masing masing tempat pengolah diisi oleh 3 karyawan. Untuk melakukan produksi tahu ada beberapa cara yang dilakukan oleh beberapa karyawan yaitu :

1. Kedelai dicuci kemudian di rendam selama 30 menit setelah itu diangkat kemudian dicuci kembali kemudian ditiriskan.
2. Kedelai yang telah ditiriskan kemudian digiling sampai halus setelah itu dimasak sampai mengental selama satu jam
3. Setelah dimasak, kedelai yang telah mengental kemudian disaring. Ampas kedelai yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan pakan ternak, kemudian untuk bubur kedelai diendapkan dengan cuka kemudian dicetak untuk menjadi tahu

3. Analisis Keuntungan, Efisiensi Usaha, dan Nilai Tambah Tahu

Analisis keuntungan dilakukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan dari usaha pengolahan tahu, sedangkan analisis efisiensi usaha dilakukan untuk mengetahui apakah usaha pengolahan tahu telah efisien, belum efisien atau tidak efisien dilihat dari pendekatan keuntungan. Perhitungan analisis keuntungan dan efisiensi usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Analisis Keuntungan dan Efisiensi Usaha
Pengolahan Tahu Selama Satu Bulan di
Industri Rumah Tangga "Puteri Liana" Kota
Gorontalo, 2015.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi Tahu 3000 papan @ Rp.35.000,- Total Revenue (Penerimaan)	105.000.000,-
2.	Biaya Tetap - Pajak Bumi dan Bangunan - Listrik - Penyusutan Alat Total Biaya Tetap (TFC)	2.333,- 300.000,- 316,042,- 618.375,-
3.	Biaya Variabel - Kedelai - Cuka - Bensin - Solar - Kayu somel - Kulit kacang - Upah karyawan Total Biaya Variabel (TVC)	58.800.000,- 120.000,- 960.000,- 936.000,- 2.400.000,- 1.800.000,- 6.000.000,- 71.016.000,-
4.	Total Cost (2 + 3)	71.634.375,-
5.	Keuntungan (1 – 4)	33.365.625,-
6.	R/C Ratio (1 / 4)	1,46

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa total penerimaan (*TR*) yang diperoleh industri rumah tangga "Puteri Liana" dari usaha pengolahan tahu selama satu bulan (300 kali proses produksi, dimana sekali produksi menghasilkan 10 papan dengan nilai jual Rp.35.000/papan) adalah Rp.105.000.000,- dengan total biaya (*TC*) yang dikeluarkan adalah Rp.71.634.375,- (biaya tetap Rp.618.375,- dan biaya variable Rp.71.016.000,-), sehingga diperoleh keuntungan (π) sebesar Rp.33.365.625,- Sedangkan nilai R/C Ratio yang diperoleh adalah 1,46, hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan tahu yang dilakukan sudah efisien dilihat dari pendekatan keuntungan karena nilai R/C Ratio lebih dari 1, artinya

setiap pengeluaran sebesar 1 rupiah akan memberikan penerimaan sebesar 1,46 rupiah.

Selanjutnya analisis nilai tambah usaha pengolahan kedelai menjadi tahu dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi tahu. Perhitungan analisis nilai tambah tahu dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu di Industri Rumah Tangga "Puteri Liana" Kota Gorontalo, 2015.

No.	Agroindustri Tahu	
1.	Nilai Produk Akhir (Rp)	105.000.000
2.	Biaya Bahan Baku (Rp)	58.800.000
3.	Jumlah Bahan Baku (Kg)	8400
4.	Biaya Penolong (Rp)	6.216.000
5.	Biaya Antara (Rp)	65.016.000
6.	Biaya Penyusutan (Rp)	316.042
7.	Nilai Tambah Bruto (Rp)	39.984.000
8.	Nilai Tambah Netto (Rp)	39.667.958
9.	Nilai Tambah Per Bahan Baku (Rp/Kg)	4.760

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 2. di atas menjelaskan analisis nilai tambah yang meliputi nilai tambah bruto, nilai tambah netto, nilai tambah per bahan baku.

a. Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto pada usaha pengolahan tahu di industri rumah tangga "puteri liana" adalah Rp.39.984.000,- Nilai tambah bruto merupakan dasar dari perhitungan nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku. Analisis nilai tambah pengolahan kedelai dengan produk akhir yang diterima oleh agroindustri

tahu adalah nilai yang diberikan atau dijual dari agroindustri kepada konsumen, dengan nilai produk akhir Rp.105.000.000,- Besarnya biaya antara yang dikeluarkan Rp. 65.016.000,- yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya bahan baku, dan biaya bahan penolong, yang masing-masing sebesar Rp. 58.800.000,- dan Rp. 6.216.000,- semakin besar biaya antara maka nilai tambah bruto yang diciptakan akan semakin kecil. Semakin besar nilai tambah maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

b. Nilai Tambah Netto

Nilai tambah netto pada usaha pengolahan tahu sebesar Rp 39.667.958,- diperoleh dari selisih antara nilai tambah bruto sebesar Rp.39.984.000. dan biaya penyusutan sebesar Rp 316.042,-

c. Nilai Tambah per Bahan Baku

Nilai tambah per bahan baku dilakukan untuk mengetahui produktivitas bahan baku kedelai yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk tahu. Nilai tambah per bahan baku kedelai pada agroindustri tahu yaitu sebesar Rp 4.760 /kg, artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku kedelai yang digunakan dalam produksi dapat memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp 4.760 Besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp 39.984.000,- dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan yaitu sebanyak 8.400 kg.

KESIMPULAN

Usaha pengolahan kedelai menjadi tahu di industri rumah tangga "Puteri Liana" dalam waktu satu bulan (300 kali proses produksi)

dapat memberikan keuntungan sebesar Rp.33.365.625,- dengan nilai efisiensi usaha R/C ratio 1,46, yang berarti bahwa usaha pengolahan tahu telah efisien. Sementara nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah brutto Rp.39.984.000,-/bulan nilai tambah netto Rp.39.667.958,-/bulan, dan nilai tambah bahan baku Rp.4.760,-/kilogram bahan baku yang dimanfaatkan. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh agroindustri tahu dalam 1 kilogram penggunaan bahan baku.

REFERENSI

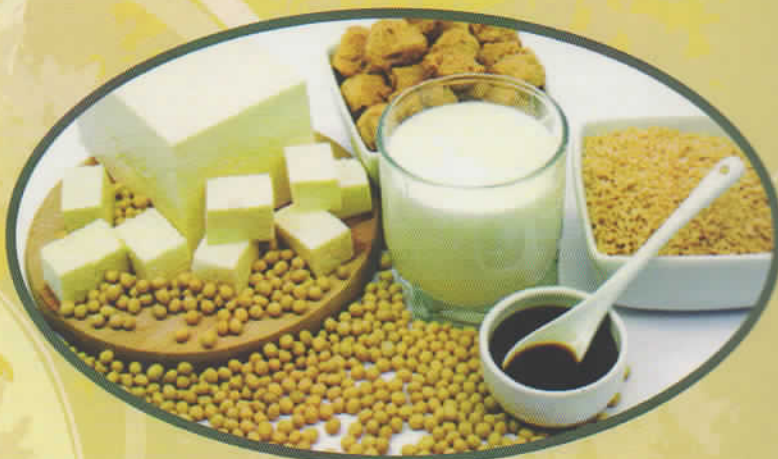
- Gittinger, J. Price. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek Pertanian*. Jakarta: UI-Press.
- Hardjanto, W. 1993. *Bahan Kuliah Manajemen Agribisnis*. Bogor: Jurusan ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian.
- Hayami, Y et all, 1987. *Agricultural Marketing and Processing in upland Java. A perspective from a sunda village*. Bogor: CGPRT Centre
- Muchtadi, D. 2010. *Kedelai Komponen Untuk Kesehatan*. Bandung.
- Soeharjo, A. 1991. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri*. Penataran Dosen Perguruan Tinggi Swasta Bidang Pertanian Program Kajian Agribisnis, Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi
- Soekartawi, 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriatna. 2005. *Membuat Tahu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryana, 1990. *Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tarigan, 2005. *Konsep dan Pengertian Nilai Tambah*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

AGRIBISNIS KEDELAI :
ANTARA SWASEMBADA DAN KESEJAHTERAAN PETANI

Tim Editor :

Lestari Rahayu Waluyati
Agus Dwi Nugroho
Widhi Netraning Pertiwi
Zayafika Mareta
Nafi' Nur Setyaningsih
Sri Nova Deltu
Anindyaningrum Zaenal Putri
Triandy Meinardi



MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA



9 772460 481002